

Aktualisasi Diri Tokoh dalam Novel *peREmpuan* Karya Maman Suherman: Tinjauan Psikologi Humanistik Abraham Maslow

Hasmiati

Dr.Juanda,M.Hum. Faisal, S.S., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pencapaian aktualisasi diri tokoh dalam novel *peREmpuan* karya Maman Suherman menggunakan Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah novel *peREmpuan* karya Maman Suherman yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia, di Jakarta pada tahun 2016 tebal 188 halaman. Pada data dalam penelitian ini adalah teks yang berupa kata atau kalimat yang menunjukkan pencapaian aktualisasi diri tokoh utama dan tokoh tambahan dalam novel *peREmpuan* karya Maman Suherman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan teknik catat.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan pencapaian aktualisasi diri pada tokoh utama, yaitu pencapaian kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, dan pengaktualisasian diri. Tokoh- tokoh tambahan ditemukan pencapaian aktualisasi diri di antaranya, kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan cinta dan rasa memiliki, dan kebutuhan penghargaan dan pengaktualisasi diri. Tokoh-tokoh tambahan dalam novel *peREmpuan* karya Maman Suherman tidak ditemukan data pada satu tokoh yang menunjukkan tokoh telah mengaktualisasikan diri.

Kata Kunci: Tokoh , Aktualisasi diri, Psikologi Humanistik.

Latar Belakang

Karya sastra terlahir dari perasaan dan imajinasi pengarang. Sastra lahir dari dorongan manusia untuk mengungkapkan hakikat kehidupan yang memuat masalah manusia, kemanusiaan dan semesta. Keterkaitan antara karya sastra dan objek pembahasannya yang menyentil persoalan manusia menyebabkan karya sastra dan manusia memiliki hubungan yang tidak terpisahkan. Segala ekspresi karya sastra meskipun imajinatif kemudian diasumsikan sebagai pencerminan atau refleksi kehidupan manusia (Fajrin, 2012:418).

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak digemari oleh pembaca adalah novel. Novel merupakan salah-satu jenis karya sastra dalam berbentuk prosa fiksi yang mengungkapkan gambaran sisi kehidupan manusia dengan memperlihatkan watak, keadaan waktu dan lain sebagainya. Dalam sebuah novel, pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan mengkaji pencapaian Aktualisasi diri Tokoh dalam Novel *peREmpuan* Karya Maman Suherman.

Aktualisasi diri adalah hasrat manusia untuk menjadi seseorang dengan mencapai tujuannya berdasarkan potensi yang dimilikinya. Namun untuk mencapai tahap aktualisasi diri tidaklah mudah, sebab sebelum sampai pada tahap tersebut, kebutuhan dibawahnya terlebih dahulu harus terpenuhi. Tingkat kebutuhan tersebut di 1 dari kebutuhan-kebutuhan ditingkat rendah sampai ketinggian yang tinggi.

Pencapaian aktualisasi diri dapat ditemukan pada tokoh dalam novel *peREmpuan* karya Maman Suherman. Tokoh novel yang ditampilkan pengarang memiliki watak atau kepribadian yang berbeda satu dengan yang lain. Novel ini mengisahkan tentang perjalanan Melur, yang dalam hidupnya menyimpan sejumlah pertanyaan mengenai siapa sebenarnya ibu kandungnya dan benarkah ibunya diperjualbelikan, dipaksa menjadi pelacur lesbian yang sekaligus menjadi penyebab kematiannya.

Namun setelah Dua puluh enam tahun kematian ibunya, Melur kembali ke tanah air dengan gelar Doktor telah tersandang dibelakang namanya. Kepulangan Melur pun disambut hangat oleh Herman namun penuh kegelisahan. Herman menyambut kedatangan Melur dengan risau. Haruskah rahasia yang ia pendam selama 26 tahun itu ia ungkap. Hal ini pula yang tak kalah

menarik dalam novel tersebut perdebatan Melur dengan Herman mengenai hukum pemidanaan yang tak jarang dapat dihindari. Melur selalu mengkaitkan dengan motif balas dendam.

Hal ini terkait dengan teori Maslow yang memandang bahwa manusia memiliki perjuangan dan kecenderungan yang dibawa sejak lahir. Selain itu juga berkesimpulan bahwa semua manusia dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan insting, kebutuhan universal yang mendorong kita untuk bertumbuh dan berkembang, mengaktualisasikan diri untuk menjadi semuanya sejauh kemampuan kita.

Alasan peneliti mengambil Novel tersebut karena dilihat dari segi penceritaannya novel *peREmpuan* karya Maman Ssuherman memiliki gagasan cerita yang menarik. Maman Suherman dalam karyanya dapat membuat pembaca melihat, mengetahui, dan mempelajari sebuah “sisi lain” dari kehidupan. Maman Suherman ingin menyampaikan kepada dunia, bahwa dari rahim seorang PSK, terlahir seorang anak perempuan yang kini bergelar *PhD in Economics*. Novel *peREmpuan* ini menghadirkan tokoh-tokoh dengan karakter yang mampu membuat pembaca takjub.

Kondisi psikologis dan motivasi manusia dapat dipahami lewat kebutuhannya. Ada Hubungan yang erat antara kebutuhan dan kondisi psikologis seseorang. Dalam novel *peREmpuan* karya Maman Suherman banyak masalah kebutuhan yang muncul pada setiap konflik para tokohnya, sebelum kebutuhan puncak tertinggi yakni aktualisasi diri terpenuhi seperti kebutuhan makanan, minuman, tempat tinggal, memiliki, penghargaan, kebutuhan akan rasa aman, dan kebutuhan cinta dan seks. Maslow memperkuat argumennya bahwa kebutuhan adalah esensi manusia, sehingga melalui tingkat kebutuhannya, situasi psikologi seseorang dapat dianalisa. Selain itu, kondisi sosial yang tepat berpengaruh terhadap tercapainya aktualisasi diri yang tinggi.

Kebutuhan aktualisasi diri seseorang akan berubah sejalan dengan perkembangan hidup dan pengalaman seseorang. Orang yang telah mencapai aktualisasi diri cenderung memiliki sikap mandiri, menolak tekanan sosial, mencintai kebebasan dan memiliki kebutuhan privasi yang tinggi yang mengakibatkan orang tersebut sulit untuk dinilai, dan ditemukan.

Ada beberapa penelitian relevan yang berfokus dengan menggunakan teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow yaitu Hikma (2015) dengan judul Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara dengan kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow. Fokus penelitian adalah bagaimana aspek psikologis Tokoh Utama Dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara dengan kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Halifah (2013) dengan judul Kajian Humanistik Psikologis Tokoh Protagonis Dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy. Fokus penelitiannya adalah bagaimana kondisi psikologis tokoh protagonis dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy dengan kajian Humanistik.

Penelitian terakhir dilakukan oleh Hanafi (2017) dengan Judul penelitian yang sama namun dengan objek penelitian yang berbeda , yaitu Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel *Cinta Tak Pernah Tepat Waktu* Karya Puthut EA. Fokus penelitiannya adalah bagaimana aktualisasi diri tokoh utama dalam Novel *Cinta Tak Pernah Tepat Waktu* Karya Putuhut EA dengan kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada penyajian dan pembahasan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tokoh Utama Melur dalam novel *peREmpuan* karya Maman Suherman, dapat memenuhi kebutuhan pencapaian aktualisasi diri dan mampu mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow yang meliputi : kebutuhan dasar fisiologis yang dipenuhi oleh tokoh Melur adalah kebutuhan akan pangan dan istirahat kebutuhan yang sangat menuntut untuk segera dipenuhi. Setelah kebutuhan dasar terpenuhi kebutuhan akan rasa aman, perlindungan yang tokoh Melur dapatkan dari orang terdekatnya. kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki juga Melur rasakan dari orang-orang sekelilingnya sebagai sanak keluarga. Dan kebutuhan penghargaan dengan segudang prestasi dan penghargaan yang telah diraih tokoh Melur mampu membuat bangga orang-orang yang Ia kasihi. Kebutuhan puncak tertinggi yaitu Aktualisasi diri Melur mengaktualisasikan dirinya yang ditandai dengan sikap spontanitas dan kesederhanaan, penerimaan atas diri sendiri dan orang lain serta mengapresiasi pengalaman dasar. Kesederhanaan dan kerendahan diri dengan apa yang telah Melur raih tak membuatnya menjadi orang yang angkuh.
2. Tokoh Herman yang dimunculkan sebagai tokoh tambahan dalam novel *peREmpuan* karya Maman Suherman dapat memenuhi kebutuhan pencapaian aktualisasi diri yang meliputi kebutuhan dasar fisiologis yang dipenuhi oleh Tokoh Herman adalah kebutuhan akan pangan dan kebutuhan biologis (seks), kebutuhan kedua rasa aman dengan memohon perlindungan kepada sang pencipta, kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki Herman rasakan saat jatuh cinta kepada Re: perempuan masa lalunya dan setelah

menikah dan memiliki anak, dan kebutuhan akan penghargaan Herman mendapatkan apresiasi dari salah seorang dosen tempat Ia kuliah. Pengaktualisasian diri juga dipenuhi tokoh Herman yang ditandai dengan hubungan antar pribadi yang dibangun Herman saat mengunjungi Melur dan menyelusuri kota Tokyo.

3. Tokoh Sekar dalam novel *peREmpuan* sebagai tokoh tambahan juga mampu memenuhi kebutuhan pencapaian aktualisasi diri yang meliputi kebutuhan dasar fisiologis yang dipenuhi adalah kebutuhan akan makan dan istirahat, kebutuhan rasa aman Sekar selalu mendekatkan diri dengan Sang pencipta. Kebutuhan cinta dan rasa memiliki didapatkan Sekar dari Herman sang suami dan juga anaknya. Dan dengan kelembutan hati yang dimiliki Sekar membuat Herman bangga, yang merupakan bentuk penghargaan yang Sekar dapatkan. Namun pada novel *peREmpuan* Karya Maman Suherman tidak ditemukan data yang menunjukkan tokoh Sekar mengaktualisasikan diri.